



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Desa Labuan Lelea Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah *Health Education on Hypertension in the Elderly in Labuan Lelea Village, Labuan District, Donggala Regency, Central Sulawesi Province*

Indri Iriani^{1*}, Sri Yulianti², Maryam³

¹Akademi Keperawatan Justitia, indriiriani59@gmail.com

²Akademi Keperawatan Justitia, yuliantisri8930@gmail.com

³Akademi Keperawatan Justitia, justitiamaryam@gmail.com

*Corresponding Author: indriiriani59@gmail.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 09 Jun, 2025

Revised: 27 Jul, 2025

Accepted: 24 Aug, 2025

Kata Kunci:

Hipertensi;
Lansia;
Edukasi Kesehatan;
Pencegahan

ABSTRAK

Pendahuluan: Lansia (≥ 60 tahun) memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi akibat proses penuaan yang menurunkan elastisitas pembuluh darah dan memengaruhi fungsi kardiovaskular. Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena dapat terjadi tanpa gejala namun berpotensi menimbulkan komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner. Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia pada usia 65–74 tahun mencapai 63,2% dan meningkat menjadi 69,5% pada usia >75 tahun. Edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya pencegahan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku lansia.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Labuan Lelea, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala, melibatkan 20 peserta dari berbagai kalangan usia. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi awal dengan pihak desa, penyuluhan interaktif menggunakan media presentasi, leaflet, dan poster, sesi diskusi serta konsultasi kesehatan, serta layanan pemeriksaan kesehatan gratis. Materi meliputi definisi, faktor risiko, tanda/gejala, patofisiologi, komplikasi, dan pencegahan hipertensi.

Hasil: Kegiatan penyuluhan meningkatkan pengetahuan peserta terkait pengertian dan faktor risiko hipertensi, kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat, dan pemahaman langkah pencegahan. Sebagian besar peserta yang sebelumnya tidak memahami hubungan pola makan dan gaya hidup dengan hipertensi menjadi lebih sadar akan pentingnya deteksi dini dan pengelolaan faktor risiko. Layanan pemeriksaan kesehatan mendorong peserta untuk melakukan tindak lanjut ke fasilitas kesehatan.

Kesimpulan: Penyuluhan kesehatan di Desa Labuan Lelea efektif meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hipertensi dan memotivasi mereka untuk menerapkan gaya hidup sehat. Disarankan kegiatan serupa dilakukan secara berkala dengan melibatkan kader kesehatan desa, pendampingan bagi penderita hipertensi, serta penguatan program gizi keluarga untuk menekan angka kejadian dan komplikasi hipertensi di masa mendatang.

Keywords:

Hypertension;
Older Adults;
Health Education;
Prevention;

DOI: 10.56338/jks.v8i8.8388

ABSTRACT

Introduction: Older adults (≥ 60 years) are at higher risk of developing hypertension due to the aging process, which reduces blood vessel elasticity and affects cardiovascular function. Hypertension is known as the silent killer because it can occur without symptoms yet has the potential to cause serious complications such as stroke, kidney failure, and coronary heart disease. According to the 2018 Basic Health Research (Riskesdas), the prevalence of hypertension in Indonesia among those aged 65–74 years reaches 63.2% and increases to 69.5% in those over 75 years. Health education is one of the effective preventive measures to increase knowledge and encourage behavioral changes among older adults.

Methods: This community service activity was carried out in Labuan Lelea Village, Labuan Subdistrict, Donggala Regency, involving 20 participants from various age groups. The implementation method included initial coordination with village officials, interactive health education using presentation media, leaflets, and posters, discussion and consultation sessions, and free health screening services. The materials covered the definition, risk factors, signs/symptoms, pathophysiology, complications, and prevention of hypertension.

Results: The health education activity improved participants' knowledge regarding the definition and risk factors of hypertension, awareness of the importance of a healthy lifestyle, and understanding of preventive measures. Most participants who had previously been unaware of the relationship between diet, lifestyle, and hypertension became more aware of the importance of early detection and risk factor management. The health screening service encouraged participants to follow up at nearby health facilities.

Conclusion: Health education in Labuan Lelea Village effectively improved community understanding of hypertension and motivated them to adopt a healthier lifestyle. Similar activities are recommended to be conducted regularly by involving village health cadres, providing assistance for individuals diagnosed with hypertension, and strengthening family nutrition programs to reduce the incidence and complications of hypertension in the future.

PENDAHULUAN

Lansia menurut Undang-Undang RI nomor 13 tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Hipertensi terjadi pada lansia sebagai bagian dari penuaan, Hipertensi dikenal oleh masyarakat awam dengan sebutan “darah tinggi” karena kondisi ini memang mengindikasikan tingginya tekanan darah. Hipertensi dapat terjadi ketika tekanan sistol terukur ≥ 140 mmHg atau tekanan diastol terukur ≥ 90 mmHg (Riyada et al. 2024).

Hipertensi merupakan kondisi medis dengan prevalensi tinggi. Kasus hipertensi global diestimasi sebesar 22% dari total populasi dunia. Sekitar 2/3 penderita dari hipertensi berasal dari negara dengan status ekonomi yang rendah atau menengah. Pada tahun 2015, diperkirakan 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita menderita hipertensi (Riyada et al. 2024).

Menurut Konstitusi Republik Indonesia tahun 1998, seseorang yang berusia 60 tahun ke atas disebut sebagai lanjut usia (lansia). Pada tahun 2019, ada 703 juta orang di seluruh dunia yang berusia 65 tahun atau lebih. Jumlah orang di seluruh dunia yang berusia 65 tahun atau lebih meningkat dari 6% pada tahun 1990 menjadi 9% pada tahun 2019, dan diproyeksikan

akan berlipat ganda menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. (Syukkur et al., 2022). Lansia dikatakan lebih rentan terhadap berbagai penyakit degeneratif dibandingkan dengan usia muda. Lanjut usia adalah ketika seseorang menjadi lebih tua dan mengalami penurunan fungsi fisik, yang ditandai dengan penurunan massa otot dan kekuatan, laju denyut jantung maksimal, peningkatan lemak tubuh, dan penurunan fungsi otak (Harnawati et al., 2023). Penyakit degeneratif adalah kondisi yang berlangsung lama dan berdampak pada produktivitas dan kualitas hidup seseorang (Putrianti et al., 2017). Tekanan darah, yang menunjukkan total tahanan pembuluh darah perifer (TPR) atau tahanan pembuluh darah perifer, merupakan indikator kuat keberhasilan pengobatan hipertensi. Tekanan darah menunjukkan kekuatan kontraksi jantung yang diperlukan agar darah dapat mengalir melalui pembuluh darah dan mencapai semua jaringan tubuh (Dotulong dan Karouw, 2022) dalam (Watung 2024).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi sering disebut sebagai the silent killer dan merupakan faktor risiko terbesar yang dapat menyebabkan kematian. Penyakit hipertensi dapat menyerang pada semua kelompok usia dan yang paling sering dialami oleh kelompok usia lansia. Beberapa penyakit pemicu kematian di Indonesia salah satunya adalah hipertensi. Estimasi prevalensi hipertensi secara global sebesar 1,28 juta diantaranya umur 30-79 tahun dari total penduduk dunia di Negara berkembang dan menengah tahun 2021 (World Health Organization, 2021). Kementerian Kesehatan (2018) menyatakan bahwa prevalensi penderita hipertensi lebih banyak pada usia 55-64 Tahun (55,2%), 65-74 Tahun (63,2%) dan >75 Tahun (69,5%) di Indonesia (Nuraisyah and Kusumo, 2021). Salah satu indikasi lansia mengalami hipertensi yaitu terjadinya kenaikan tekanan darah di atas normal yaitu 140/90 mmHg atau lebih dari 140/90 mmHg. Selain itu, terdapat indikasi lain berupa tanda dan gejala hipertensi pada lansia yang sangat bervariasi dimulai dengan tanpa gejala, sakit kepala ringan ataupun gejala lain yang hampir sama dengan penyakit lainnya. Gejala-gejala tersebut yaitu sakit kepala/rasa berat di tengkuk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan. Berbagai studi menunjukkan bahwa hipertensi meningkatkan risiko kematian dan penyakit. Bila tidak dilakukan penanganan, sekitar 70% pasien hipertensi kronis akan meninggal karena jantung koroner atau gagal jantung, 15% terkena kerusakan jaringan otak, dan 10% mengalami gagal ginjal (Maulana, 2022) Dalam (Rosita and Rabiah 2024).

Peningkatan angka kejadian hipertensi pada lansia dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang gaya hidup yang sehat. The American Heart Association (AHA) mengidentifikasi bahwa terdapat beberapa cara dalam memodifikasi gaya hidup agar terhindar dari hipertensi atau tekanan darah tinggi seperti memilih menu makanan yang sehat, mobilisasi, manajemen stres, mematuhi regimen pengobatan, dukungan sosial keluarga, tidak merokok, menghindari alkohol, menjaga berat badan ideal, mengontrol tekanan darah, dan meningkatkan asupan potassium 3500-5000 mg serta pengurangan asupan garam atau sodium (Sjattar et al., 2021). Dengan banyaknya alternatif cara memodifikasi gaya hidup sering membuat para lansia kewalahan dalam memilih, menetapkan, melakukan, dan mempertahankan salah satu upaya pencegahan terjadinya hipertensi.

Dalam upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat penyakit hipertensi maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan para lansia melalui pemberian edukasi kesehatan dalam mengenal pengertian hipertensi, penyebab hipertensi, tanda/gejala hipertensi, penanganan/pengobatan hipertensi, pencegahan hipertensi, dan komplikasi hipertensi. Pranoto (2015) dalam (Damayanti et al.,

2022) menjelaskan bahwa edukasi kesehatan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dengan cara memberi informasi dan mengenalkan kepada masyarakat tentang pesan-pesan kesehatan agar masyarakat dapat menerapkan pola hidup sehat. Dengan adanya edukasi kesehatan tentang hipertensi pada lansia diharapkan dapat meminimalkan terjadinya komplikasi akibat hipertensi pada lansia, menurunkan angka kematian pada lansia yang mengalami hipertensi. Oleh sebab itu, penulis dan Tim kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai edukasi kesehatan tentang hipertensi di Puskesmas Batua Kota Makassar untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi pada lansia sehingga kedepannya para lansia dapat secara mandiri ataupun dibantu oleh keluarganya dalam melakukan pencegahan dan perawatan ketika mengalami hipertensi ataupun mengalami komplikasi akibat hipertensi sehingga para lansia dapat mempertahankan kualitas hidupnya dimasa tuanya (Rosita and Rabiah 2024).

Proses penuaan mempengaruhi elastisitas pembuluh darah, sehingga risiko hipertensi meningkat seiring usia. Faktor risiko lain meliputi pola makan tinggi garam dan lemak, stres, obesitas, kurang aktivitas fisik, konsumsi kafein berlebihan, riwayat keluarga, dan kebiasaan merokok. Studi di Puskesmas air dingin menunjukkan konsumsi garam tinggi berhubungan erat dengan kejadian hipertensi pada lansia (Sjaaf and Paf 2019).

Berdasarkan hasil skrining kesehatan di Desa Labuan Lelea, ditemukan banyak lansia yang memiliki tekanan darah di atas normal namun belum memahami bahaya dan pencegahannya. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan yang komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Labuan Lelea Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah dengan melibatkan tim pengabdian dari Akademi Keperawatan Justitia dan bekerjasama dengan perangkat desa serta puskesmas setempat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Sosialisasi dan Koordinasi

Tahap awal dilakukan koordinasi dengan kepala desa, tokoh masyarakat, dan petugas kesehatan setempat untuk mendapatkan dukungan dan menyusun jadwal kegiatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

2. Penyuluhan Interaktif

Penyuluhan dilakukan dengan metode interaktif menggunakan media presentasi yang menarik, poster, dan leaflet. Materi penyuluhan mencakup:

- a. Apa itu Diabetes Mellitus dan jenis-jenisnya.
- b. Faktor risiko hipertensi (genetik, obesitas, kurang aktivitas fisik, pola makan tidak sehat).
- c. Gejala hipertensi (sering buang air kecil, haus berlebihan, lapar terus-menerus, penurunan berat badan).
- d. Komplikasi hipertensi (gangguan mata, ginjal, saraf, jantung, luka sulit sembuh).
- e. Pentingnya pola makan sehat (rendah gula, garam, lemak, tinggi serat).
- f. Manfaat aktivitas fisik teratur.
- g. Pentingnya pemeriksaan gula darah secara berkala.

3. Diskusi dan Konsultasi

Sesi diskusi dan konsultasi dibuka untuk menjawab pertanyaan masyarakat dan memberikan saran individual terkait pola hidup sehat dan penanganan hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Kegiatan

Pengertian Hipertensi

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah yang disebabkan satu atau beberapa faktor risiko yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam mempertahankan tekanan darah secara normal⁴. Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg. Hipertensi sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang dapat mengakibatkan semakin tingginya tekanan darah. Pengobatan awal pada hipertensi sangatlah penting karena dapat mencegah timbulnya komplikasi pada beberapa organ tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak (Sjaaf and Paf 2019).

Patofisiologi Hipertensi

Mekanisme terjadinya hipertensi adalah melalui terbentuknya angiotensin II dari angiotensin I oleh Angiotensin I Converting Enzyme (ACE). ACE memegang peran fisiologis penting dalam mengatur tekanan darah. Darah mengandung angiotensinogen yang diproduksi di hati. Selanjutnya oleh hormon, renin (diproduksi oleh ginjal) akan diubah menjadi angiotensin I. oleh ACE yang terdapat di paru-paru, angiotensin I diubah menjadi angiotensin II. Angiotensin II inilah yang memiliki peranan kunci dalam menaikkan tekanan darah melalui dua aksi utama (Prayitnaningsih et al., 2021). Aksi pertama adalah meningkatkan sekresi hormone antidiuretik (ADH) dan rasa haus. ADH diproduksi di hipotalamus (kelenjar pituitari) dan bekerja pada ginjal untuk mengatur osmolalitas dan volume urin. Meningkatnya ADH, sangat sedikit urin yang diekskresikan ke luar tubuh (antidiuresis), sehingga menjadi pekat dan tinggi osmolaritasnya. Untuk mengencerkannya, volume cairan ekstraseluler akan ditingkatkan dengan cara menarik cairan dari bagian intraseluler. Akibatnya, volume darah meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan tekanan darah. Aksi kedua adalah menstimulasi sekresi aldosteron dari korteks adrenal. Aldosteron merupakan hormon steroid yang memiliki peranan penting pada ginjal. Untuk mengatur volume cairan ekstraseluler, aldosteron akan mengurangi ekskresi NaCl (garam) dengan cara mereabsorpsinya dari tubulus ginjal (Sylvestris, 2014; Prayitnaningsih et al., 2021) Naiknya konsentrasi NaCl akan diencerkan kembali dengan cara meningkatkan volume cairan ekstraseluler yang pada gilirannya akan meningkatkan volume tekanan darah. Patogenesis dari hipertensi esensial merupakan multifaktorial dan sangat kompleks. Faktor-faktor tersebut merubah fungsi tekanan darah terhadap perfusi jaringan yang adekuat meliputi mediator hormon, latihan vaskuler, volume sirkulasi 10 darah, kaliber vaskuler, viskositas darah, curah jantung, elastisitas pembuluh darah dan stimulasi neural. Patogenesis hipertensi esensial dapat dipicu oleh beberapa faktor meliputi faktor genetik, asupan garam dalam diet, tingkat stress dapat berinteraksi untuk memunculkan gejala hipertensi (Yogiantoro, 2006; Prayitnaningsih et al., 2021) dalam (Dika Lukitaningtyas., et.all., 2023).

Penyebab Hipertensi

Beberapa faktor risiko yang tidak dapat diubah yaitu: Usia, Jenis kelamin, Laki-laki mempunyai risiko lebih tinggi mengalami peningkatan tekanan darah dibanding perempuan, setelah memasuki menopause, prevalensi hipertensi pada perempuan naik, setelah usia 65 tahun, akibat faktor hormonal pada perempuan kejadian hipertensi lebih tinggi daripada laki-laki; Riwayat keluarga. Faktor risiko yang dapat diubah yaitu: Merokok; Kurang makan buah dan sayur; Konsumsi garam berlebih; Berat badan berlebih/kegemukan (obesitas); Kurang aktivitas fisik; Konsumsi alkohol berlebihan; Dislipidemia; Diet Tinggi Lemak; Stres (A et al. 2022).

Tanda dan Gejala Hipertensi

Tanda pasti dari hipertensi dapat diketahui dengan mengukur tekanan darah secara rutin. Keluhan penyerta yang juga bisa dirasakan klien yaitu sakit kepala, rasa berat di tengkuk dan sering emosi (Brunner, L. S., Smeltzer, S. C. O., & Suddarth 2010) dalam (Dafriani, Sartiwi and Dewi, 2023). Sedangkan (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014) dalam (Istiqomah et al., 2022) memaparkan bahwa secara umum, gejala peningkatan tekanan darah diantaranya sakit kepala/rasa berat di tengkuk leher, pusing, jantung berdebar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging, serta mimisan (Rosita and Rabiah 2024).

Pencegahan Hipertensi

Untuk mengobati hipertensi, ada pengobatan farmakologi dan non farmakologi, tetapi kebanyakan orang hanya tahu pengobatan farmakologi. Tidak banyak orang yang menyadari bahwa konsumsi obat jangka panjang memiliki efek samping. Akibatnya, terapi non farmakologi untuk mengatasi hipertensi dapat mencakup relaksasi, aktivitas fisik, menghindari merokok, mengurangi konsumsi garam, dan menjalani gaya hidup sehat (Felisitas & Lahardo, 2021). Menurut Svetkey et al., jurnal Efek modifikasi gaya hidup pada tekanan darah berdasarkan ras, sex, status hipertensi, dan usia yang dilakukan selama 18 bulan, penerapan modifikasi gaya hidup pada penderita hipertensi mampu menurunkan berat badan dan tekanan darah hingga mencapai berat badan dan tekanan darah ideal dan normal (Risna & Fauzia, 2020). Satu masalah utama yang akan ditangani dalam analisis masalah adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang efek penatalaksanaan dan hipertensi. Lansia di Desa Modayag cukup tinggi menderita hipertensi. Selain faktor penuaan, hipertensi juga disebabkan oleh obesitas, kurangnya aktivitas fisik, dan stress, antara lain. Ini adalah salah satu alasan mengapa kegiatan ini harus dilakukan sesuai dengan analisis situasi saat ini. Kegiatan ini akan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang potensi di masa depan jika hipertensi tidak diobati. Dalam menentukan prioritas masalah ini, masalah paling penting yang ditangani adalah pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan, atau hipertensi. Pengetahuan dan pemahaman tentang hipertensi ditangani dengan memberikan pendidikan atau penyuluhan tentang berbagai konsekuensi masa depan dari hipertensi yang dibiarkan terus menerus oleh orang dewasa. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pengobatan hipertensi harus diberikan (Watung 2024).

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah diikuti oleh 20 orang masyarakat Desa Labuan Lelea Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah, yang terdiri dari berbagai kalangan usia. Antusiasme masyarakat terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Berdasarkan observasi selama kegiatan dan umpan balik dari peserta, dapat disimpulkan bahwa:

- a) **Peningkatan Pengetahuan:** Terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai hipertensi. Banyak peserta yang sebelumnya tidak menyadari faktor risiko atau gejala awal hipertensi, kini lebih paham.
- b) **Kesadaran Gaya Hidup Sehat:** Masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga pola makan dan rutin beraktivitas fisik sebagai upaya pencegahan dan pengelolaan hipertensi. Demonstrasi pola makan sehat membantu mereka memahami konsep gizi yang lebih praktis.
- c) **Deteksi Dini:** Layanan pemeriksaan gula darah gratis menjadi daya tarik tersendiri dan memicu kesadaran masyarakat akan pentingnya skrining kesehatan secara berkala. Beberapa peserta yang terindikasi memiliki kadar gula darah tinggi langsung direkomendasikan untuk menindaklanjuti ke fasilitas kesehatan terdekat.
- d) **Perubahan Perilaku:** Meskipun perubahan perilaku memerlukan waktu, namun adanya edukasi ini diharapkan menjadi langkah awal untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Labuan Lelea Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah dalam upaya pencegahan dan pengelolaan hipertensi. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan angka kejadian hipertensi dan komplikasinya di masa mendatang.

Untuk keberlanjutan program ini, direkomendasikan:

- a) Melakukan kegiatan pengabdian serupa secara berkala untuk menjaga dan meningkatkan kesadaran masyarakat.
- b) Melibatkan kader kesehatan desa dalam upaya edukasi berkelanjutan.
- c) Mengembangkan program pendampingan bagi individu yang terdiagnosis hipertensi untuk memastikan mereka mendapatkan penanganan yang tepat dan berkelanjutan.
- d) Mengadakan program peningkatan kualitas gizi di tingkat keluarga dan sekolah.

ANGGARAN DAN PROGRAM PENYULUHAN

Dalam hal anggaran, Pihak Institusi Akademi Keperawatan Justitia telah mengalokasikan Dana anggaran setiap semester berjalan bagi Dosen tetap Akademi Keperawatan Justitia. Untuk melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi, maka setiap Dosen diharuskan untuk melaksanakan penyuluhan tentang kesehatana .

PENANGANAN KELUHAN DAN EVALUASI KEPUASAN MASYARAKAT

Setiap semester, pihak Akademi Keperawatan Justitia, mensurvei didesa atau diwilayah tertentu dimana banyak terdapat gangguan kesehatan. Setelah mendapat informasi dari kepala Desa atau masyarakat setempat, maka pihak Akademi menyurat kepada kepala Desa. Pihak

Akademi Keperawatan Justitia menentukan tempat dan waktu penyuluhan setelah mendapat persetujuan dari masyarakat.

PANDANGAN MASYARAKAT

Pandangan masyarakat sangat penting dalam memberikan informasi terkait masalah-masalah hukum dan kesehatan yang ada di Desa atau wilayah tersebut.

a) Ketersediaan Fasilitas

Kepala Desa mengatakan bahwa fasilitas di Balai Desa atau di rumah salah satu warga sudah cukup baik, untuk tempat penyuluhan. *“Menurut saya sudah lumayan baik.”*

b) Kualitas Penyuluhan

Masyarakat merasa bahwa penyuluhan yang diberikan oleh Dosen-dosen Akademi Keperawatan Justitia sudah cukup baik, ramah, dan masyarakat cepat memahami apa yang disampaikan oleh nara sumber. Masyarakat juga sangat antusias menerima materi dari tim dosen Akademi Keperawatan Justitia.

c) Tingkat Kepuasan

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan masyarakat terhadap penyuluhan yang disampaikan oleh dosen Akademi keperawatan Justitia sangat baik. Masyarakat merasa senang dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Dosen Akademi Keperawatan Justitia. Masyarakat jadi banyak tahu tentang hipertensi.

Penyuluhan ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas yang difasilitasi oleh Kepala Desa di Balai Desa atau tempat-tempat yang telah disediakan oleh kepala Desa Labuan Lelea Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Meskipun ada beberapa kendala, seperti masih ada sebagian kecil masyarakat yang belum mengetahui dan belum pernah ada sosialisasi tentang diabetes mellitus. Tapi sebagian besar masyarakat sangat antusias untuk menghadiri penyuluhan yang dilaksanakan oleh Dosen Akademi Keperawatan Justitia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Labuan Lelea, perangkat desa, serta seluruh masyarakat Desa Enu atas partisipasi dan dukungannya dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada Akademi Keperawatan Justitia yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

LAMPIRAN





DAFTAR PUSTAKA

- A, Delfriana Ayu, Addina Fitri Sinaga, Nabila Syahlan, Siti Maharani Siregar, Shakila Sofi, Rahmad Siddiq Zega, Annisa Annisa, and Tengku Anisa Dila. 2022. "Faktor - Faktor Yang Menyebabkan Hipertensi Di Kelurahan Medan Tenggara." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10(2):136–47. doi: 10.14710/jkm.v10i2.32252.
- Dika Lukitaningtyas, Eko Agus Cahyono. 2023. "Hipertensi." *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan* 183(2):153–64.
- Riyada, Fauziatul, Suci Amanah Fauziah, Nana Liana, and Dita Hasni. 2024. "Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Resiko Hipertensi Pada Lansia." *Scientific Journal* 3(1):27–47. doi: 10.56260/sciena.v3i1.137.
- Rosita, and Rabiah. 2024. "Edukasi Kesehatan Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Batua Kota Makassar." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7(4):1547–55. doi: 10.56338/jks.v7i4.4488.
- Sjaaf, Fidiariani, and Puspita Paf. 2019. "Faktor Tidak Dapat Di Ubah." 68–77.
- Watung, Grace I. V. 2024. "Penatalaksanaan Hipertensi Pada Lansia Di Desa Modayag." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon* 3(1):26–33.